

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR FOTO TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH
BUSNATUL ATHFAL MINASA UPA KOTA MAKASSAR**



*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

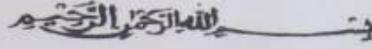
**PRADILLAH
105451102118**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Pradillah**, NIM: **105451102118**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 199 Tahun 1444 H / 2023 M, Pada Tanggal 14 Dzulqaidah 1444 H / 03 Juni 2023 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Senin Tanggal 05 Juni 2023 M.

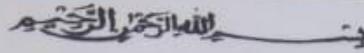
Makassar, 16 Dzulqaidah 1444 H
 05 Juni 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguj :
 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Sukmawati, M. Pd. (.....)
 4. Intisari, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Pradillah
NIM : 105451102118
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

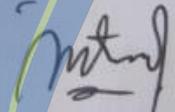
Makassar, 05 Juni 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

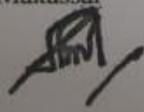

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0911068101

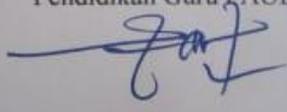

Intisari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0920018407

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pradillah
NIM : 105451102118
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2023

Yang Membuat Perjanjian

Pradillah



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pradillah

NIM : 105451102118

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di TK Aisyiyah Busnatal Athfal Minasa Upa Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Pradillah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”

(Albert Einstein)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau esok, nikmati setiap moment dalam hidup, berpetualanglah.”

(Ayu Estiningtyas)



*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah, Ibu, kakak dan adik saya
sebagai bukti cinta kasih
dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik,
Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang
terbaik serta nasehatnya yang tiada henti.*

ABSTRAK

Pradillah, 2023. Pengaruh media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa kota Makassar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Intisari, S.Pd., M.Pd.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen metode *pre-eksperimental design* yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari *Pretest*, *treatment* dan *Posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 8 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *Pretest* diperoleh skor 5,12 dan pada saat *Posttest* nilai rata-rata diperoleh 9,25. Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada program *SPSS* diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,000 disini didapat probabilitas dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak. Dan jika probabilitas (*Asymp.sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa kota Makassar.

Kata Kunci : penggunaan media gambar foto dan perkembangan berbicara

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang, Dialah Allah Yang Maha Esa. Segala puji hanya milik Allah subhanahuwata'ala, satu-satunya Tuhan yang wajib diimani, juga diibadahi. Tiada hal yang paling indah bila hati dan bibir satu kata dalam mengagungkan asma-Nya, Dialah Allah SWT. Berbagai limpahan dan karunia yang telah diberikan-Nya, menjadi kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di TK Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.” Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua ummat yang merindukan dunia dan akhirat.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Nuaris Addu dan ibunda Sumarni, dan kakak saya Prawansa, serta adik saya Faiqur Rijal dan Nurani Anugerah telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd dan Intisari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Tasrib Akib, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Dini serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa, Ibu Sri Kustiah S.S, selaku guru kelas A1 yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian segudang ilmu dan pengalaman yang sangat berharga yang takterlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku

terkasih (Ilmi Amaliah, Nur Miati, Jamila, and Adel Muftiliah) Thank u guys,serta seluruh rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Maret 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Anak Usia Dini.....	9
1. Pengertian Anak Usia Dini	9
2. Karakteristik Anak Usia dini.....	10
3. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini	11
B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Bahasa	14
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	17
4. Fungsi Bahasa bagi Perkembangan Anak Usia Dini.....	19
5. Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini.....	21
C. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Berbicara	23
2. Tahap-tahap Berbicara pada Anak Usia Dini.....	24
3. Aspek Kegiatan Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini	28

4. Tahap-tahap Keterampilan Berbicara.....	30
D. Media Gambar Foto	33
1. Pengertian Media Gambar Foto	33
2. Media Gambar Foto untuk Kemampuan Berbicara Anak.....	34
3. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak	38
E. Kerangka Berpikir	40
F. Hipotesis Tindakan	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Desain Penelitian.....	43
D. Defenisi Operasional Variabel dan Perlakuan	44
E. Populasi dan Sampel	45
F. Prosedur Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Instrumen Penelitian.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	51
2. Analisis Statistik Non Parametik	56
B. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berbicara Anak	48
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Observasi Anak	50
Tabel 4.1 Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan	52
Tabel 4.2 Menyebutkan nama benda, binatang dan tanaman	52
Tabel 4.3 Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.....	52
Tabel 4.4 membuat kata dari suku kata awal yang disedia.....	53
Tabel 4.5 menyebutkan nama benda, binatang dan tanaman.....	53
Tabel 4.6 berbicara lancar dengan kalimat sederhana.....	54
Tabel 4.7 Hasil Presets dan Psttest.....	55
Tabel 4.8 Renks.....	56
Tabel 4.9 Test Statistic.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Bagian 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 3.1 Desain Eksperimen <i>One Group Pretest-Postes</i>	44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

LAMPIRAN 3 Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

LAMPIRAN 4 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

LAMPIRAN 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

LAMPIRAN 6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

LAMPIRAN 7 Dokumentasi

LAMPIRAN 8 Persuratan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini masuk pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 6). Oleh karena itu, anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini pula merupakan periode sensitif (sensitive periods) dan pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2012: 54). Masa usia yang dimaksud adalah masa usia anak kelompok A, yaitu 4-6 tahun.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Depdiknas, 2010: 1). Upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak adalah melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat

perkembangannya (Tadkirotun Musfiroh, 2009: 1). Selanjutnya menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Untuk itu, masa usia dini adalah masa potensial untuk mengembangkan semua aspek dimensi dalam kehidupan anak. Dalam upaya mengembangkan potensi pada anak, maka perlu didukung oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan. Bachtiar S. Bachri (2005:3) menyatakan bahwa anak memiliki kemampuan untuk dapat berkembang pada empat ranah, yakni perkembangan sosial emosional, fisik, kognitif, dan bahasa. Keempat perkembangan tersebut perlu dikembangkan secara optimal agar dapat bermanfaat bagi kehidupan anak saat ini dan di kemudian hari. Selanjutnya Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 120.1) menyatakan bahwa kemampuan bahasa harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Kemampuan bahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas bahasa yang digunakan orang terdekat dengan anak. Di Taman Kanak-Kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Artinya guru mampu memberikan stimulasi melalui media, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran pengembangan bahasa anak usia dini, yang berdampak pada kemampuan berbicara anak.

Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Menurut Suhartono (2005: 13-14) menyatakan bahwa “anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian anak berusaha untuk berlatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa didengarkan. Salah satu peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara”. Jadi anak usia dini bisa berbicara dengan bahasa yang di kenal sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa pada anak usia dini berkembang pesat.

Anak pada usia 4 tahun memiliki kemampuan mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasai anak telah berkembang mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1.000 kosakata. Anak dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat (Siti Aisah, dkk., 2011: 6.8). Selanjutnya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 bahwa anak usia dini harus dilatihkan berbicara menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan tujuan pengembangan berbahasa Taman Kanak-kanak, yaitu agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi verbal dan non verbal secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Dengan kemampuan tersebut, maka dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak.

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dijelaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 3.5), yaitu aspek kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, dan

(4) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan untuk aspek non kebahasaan, meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Lebih lanjut ditegaskan oleh Rosmala Dewi (2005: 17) bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 6 tahun, meliputi: (1) menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata, (2) mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus, (3) berbicara lancar, (4) menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, (5) memberikan informasi tentang suatu hal, (6) menyebutkan nama benda, binatang, dan (7) menceritakan gambar yang telah disediakan. Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah melalui penggunaan media gambarfoto. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Ditegaskan oleh Dawson (Henry Guntur Tarigan, 1990: 2) sebuah gambar atau rangkaian beberapa media foto merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu foto atau gambar.foto akan berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Berbicara dengan bantuan media foto akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.

Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

Berbicara merupakan suatu kemampuan dan kemampuan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kemampuan berbicara pada anak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kemampuan berbicara pada anak semakin jauh dari penguasaan. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Selama kegiatan pembelajaran di TK, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan bicarannya.

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Senin Tanggal 22 November 2022 jam 08.00 WIB dan berdasarkan pengalaman sebagai guru di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar, ditemukan permasalahan yaitu masih banyak anakyang belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana yang diberikan oleh guru. Maka dengan menggunakan penilaianceklis dapat dijabarkan dari 8 anak hanya dua anak yang termasuk dalamkategori berkembang sangat baik (BSB), dua anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), lima anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 10 anak termasuk baru berkembang (BB). Sebagian besar anak-anak dalam berbicara jedanya terlalu lama, yaitu membutuhkan waktu 15 sampai 20

detik serta kalimat yang diucapkan terputus-putus. Anak ketika diminta menceritakan gambarnya hanya mengucapkan 1-2 kata dan ekspresi yang ditunjukkan terlihat kurang berani menyampaikan pendapatnya atau malu untuk bertanya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka guru mencoba menggunakan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Niken Ernawati (2011), yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercakap-cakap Disertai Media Gambar pada Anak kelompok B TK Pertiwi 46 Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak bisa dikembangkan melalui metode bercakap-cakap dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada keaktifan berbicara anak dari 26% meningkat menjadi 84%, keberanian berbicara dari 21% meningkat menjadi 89%, kemampuan dalam menanggapi pertanyaan dari 31% meningkat menjadi 89%, dan kemampuan berbicara lancar dari 21% meningkat menjadi 84%.

Media pembelajaran harus mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar dan memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan serta memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru (Nurbiana Dhienidkk., 2008: 10.4). Untuk itu penggunaan media foto perlu dibuat semenarik mungkin

untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Penggunaan media foto dalam pembelajaran anak usia dini, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2002: 41). Ditegaskan oleh NurbianaDhienidkk. (2008: 6.34) bahwa dengan adanya gambar, maka dapat digunakan sebagai penuntun atau pemandu agar anak dapat mengungkapkan cerita dengan kata-kata yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pembelajaran harus menyenangkan dan berpusat pada anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara terutama dalam menyampaikan ide secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar pada anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru tentang media pembelajaran yang tepat dalam menunjang keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berbicara pada anak.

3. Bagi Sekolah

Media foto sebagai masukan salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0-6 tahun yang mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada di TPA, kelompok bermain (Play Group) dan Taman Kanak-kanak (TadkiroatunMusfiroh, 2009: 2). Dijelaskan oleh Martha B. Bronson (Kasina Ahmad, 2005: 7-8) anak usia dini adalah usia yang berada pada rentang 0–8 tahun. Pembagian rentang anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial dan kognitif serta terhadap perkembangan perilaku bermain dan minat permainan menjadi enam tahap, yaitu young infant (lahir hingga usia 6 bulan), older infants (7 hingga 12 bulan), young toddlers (usia 1 tahun), older toddler (usia 2 tahun), prasekolah dan kindergarten (usia 3 hingga 5 tahun) dan anak sekolah dasar kelas rendah atau primary school (usia 6 hingga 8 tahun).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. TPA (tempat penitipan anak) berada pada rentang usia 0-2 tahun. Kelompok bermain (play group) berada pada rentang 2-3 tahun. Taman kanak-kanak dikelompokkan dalam usia 4-6 tahun. Anak usia 4-5 tahun dikelompokkan dalam kelompok A, kemudian anak usia 5-6 tahun berada dalam kelompok B. Fokus dalam penelitian ini anak yang berada dalam kelompok A dengan usia 4-5 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ciri anak usia dini yaitu aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar (Sofia Hartati, 2005: 8). Moeslichatoen juga menyampaikan pendapat yang sama (2004: 10) bahwa karakteristik anak Taman Kanak-kanak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik. Karakteristik anak usia dini menurut Bredekamp & Copple (Mohammad Ramli, 2005: 68-73) adalah :

- a. Ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif dan saling berkaitan
- b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan.
- c. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dengan satu anak kepada anak yang lain.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.

- e. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang semakin besar.
- f. Perkembangan dan belajar terjadi didalam dan dipengaruhi oleh berbagai kontek sosial dan budaya.
- g. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung.
- h. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat dan hidup.
- i. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif.
- j. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh.
- k. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui belajar yang berbeda-beda.
- l. Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah individu yang sedang dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun, yang memiliki keingintahuan terhadap lingkungan sekitarnya, senang berimajinasi dan bereksperimen, serta terkadang perhatian mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya.

3. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas

tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak. Sujiono&Sujiono(dalam Yuliani Nurani Sujiono 2012: 138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 88) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak.

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 89) pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik, sebagai berikut: (a) anak belajar melalui bermain, (b), anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, (c) anak belajar secara ilmiah, (d) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya, mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Lebih lanjut di jelaskan oleh Suyadi (2010: 16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Selain itu, materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3

tahun dan materi usia anak 3-6 tahun. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, manarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Melengkapi pandangan di atas, mengutip pemikiran Mashitoh (2008: 3:33) yang berpendapat bahwa terdapat sejumlah prinsip pembelajaran yang harus dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini yang terdiri dari :

- a. Menciptakan iklim yang positif dan kondusif untuk belajar.
- b. Membantu keeratan kelompok dan memenuhi kebutuhan individu.
- c. Lingkungan dan jadwal hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil inisiatif, melakukan eksplorasi terhadap objek dan lingkungannya.
- d. Pengalaman belajar hendaknya dirancang secara kongkret dan memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih kegiatannya sendiri.
- e. Mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh untuk meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan secara dini.
- f. Strategi pembelajaran dirancang agar anak dapat berinteraksi dengan anak lainnya secara individual dan dalam kelompok kecil.
- g. Motivasi dan bimbingan diberikan agar anak mengenal lingkungannya. Mengembangkan keterampilan sosial, pengendalian dan disiplin.

- h. Kurikulum diorganisasikan secara terpadu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak meliputi aspek motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.
- i. Penilaian terhadap anak dilakukan secara kontinyu melalui observasi, mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang telah dilakukan anak dan cara melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Oleh karena itu, bahwa penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini yang di dalamnya termasuk usia TK haruslah bertumpu atas pemahaman yang jelas atas karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Di samping perlu pemahaman terhadap karakteristik anak, hakikat belajar yang akan dilakukan juga penting dipahami oleh pendidik.

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1) Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Suhartono (2005: 8) mengemukakan bahwa bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Lebih lanjut Suhartono (2005: 8) menjelaskan bahwa bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Bahasa juga bisa dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya,

lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Sesuai dengan kaidah pembentukannya suatu rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa, dan kalimat.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaannya kepada orang lain (Conny R. Semiawan, 2009: 112). Menurut Syamsu Yusuf (2004: 118) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditegaskan bahasa merupakan ungkapan perasaan untuk menyampaikan ide dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol visual dan simbol-simbol verbal. Selain itu bahasa merupakan alat atau media berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Pengembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Nurgiantoro (1999: 9) pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat: (a) mengolah kata secara komprehensif, (b)

mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami orang lain, (c) mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan (d) berargumentasi meyakinkan orang melalui kata yang diucapkan.

Bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012: 79). Selanjutnya Slamet Suyanto (2005: 74) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan lingkungan untuk belajar. Pada usia 4 tahun perkembangan kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakai pun semakin kompleks (Carool Seefeldt & Barbara Wasik, 2008: 74). Selanjutnya Rosmala Dewi (2005: 17) juga mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun sebagai berikut :

- a. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu.
- b. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
- c. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- d. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar).
- e. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.
- f. Mengikuti 1 sampai 2 perintah sekaligus.
- g. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti : ma mama, malu, marah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan

kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini dibutuhkan metode, media maupun pendekatan yang tepat bagi anak. Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari beberapa tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian orang dan guru di sekolah. Dalam perkembangan bahasa pada seorang dapat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Vigotsky (dalam Martini Jamaris, 2006: 34) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses perkembangan bahasa:

- a. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemanapun ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi berkomunikasi kepada diri sendiri.
- b. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase pra operasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya.

- c. Ketiga, padaperkembangan selanjutnya, anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan didalam diri sendiri.

Menurut Petty dan Jensen (dalam Rini Hildayanidkk., 2005: 11.8) ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu: (a) berbedanya cara bagaimana si anak mempelajari bahasa tersebut, (b) berbedanya jenis bahasa yang dipelajari si anak, (c) berbedanya karakteristik kepribadian anak, dan (d) berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi. Sunarto dan Agung Hartono (2006: 139-140) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah :

- a. umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
- b. Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan
- c. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan anak meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda,memerlukankemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkolerasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.
- d. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.

- e. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
- f. Kondisi fisik, dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini, di antaranya: umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik. Dalam hubungannya dengan karakteristik kepribadian anak, terdapat perbedaan individual yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan bahasa pada anak. Melihat adanya perbedaan pada setiap anak maka yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan pada penguasaan/penggunaan bahasa pada setiap anak untuk mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

4. Fungsi Bahasa bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Menurut Halliday (dalam Moeslichatoen, 2004: 95-96) fungsi bahasa bagi perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya. Fungsi bahasa dinyatakan dengan “saya ingin”.

- b. Berfungsi mengatur. Melalui bahasa, anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain. Fungsi bahasa dinyatakan dengan “lakukan itu”.
- c. Berfungsi sebagai hubungan antara pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial.
- d. Berfungsi sebagai hubungan antara pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial.
- e. Berfungsi bagi diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya, perasaannya, dan sikapnya yang unik melalui bahasa dan melalui bahasa anak membangun jati diri.
- f. Berfungsi heuristik. Sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungannya, anak menggunakan bahasa yang dikuasainya untuk memiliki dan memahami lingkungan. Jadi bahasa mempunyai fungsi mempertanyakan atau “katakan padaku mengapa begitu”.
- g. Fungsi imajinatif. Dengan bahasa anak dapat menghindarkan diri dari kenyataan dan memasuki alam semesta yang dibangunnya sendiri. Bahasa mempunyai fungsi membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi puitis.
- h. Fungsi informatif. Anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Fungsi bahasa yang dinyatakan dalam bentuk: “aku mempunyai sesuatu untuk kuceritakan”.

Berdasarkan beberapa fungsi bahasa yang telah disebutkan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa begitu pentingnya fungsi bahasa bagi perkembangan anak antara lain bahasa berfungsi menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain

dan bahasa dapat mengekspresikan keunikan individu. Salah satu fungsi bahasa pada anak yaitu sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya atau dikenal dengan kemampuan berbicara.

5. Tahap perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Bagi anak di usia dini masaperkembangan bahasa harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 119-123) dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas-tugas perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/gerakan atau gesture-nya (bahasa tubuhnya).
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai “gesture” untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyebut “Bola” sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu berarti “tolong ambilkan bola untuk saya “. Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasan pergaulannya, tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin

panjang dan kompleks.

- d. Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secarajelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun. Hasil studi tentang suara dan kombinasi suara menunjukkan bahwa anak mengalami kemudahan dan kesulitan dalam huruf-huruf tertentu. Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vokal) : i, a, e, dan u dan huruf mati (konsonan): t, p, b, m, dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati tunggal: s, w, q, z, r dan huruf mati rangkap (diftong); st, str, sk, dan dr.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Syamsu Yusuf (2004: 124) bahwa tipe perkembangan bahasa anak ada dua, yaitu:

- a. Egocentric Speech, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Berbicara monolog (egocentric speech) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya, dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun. Socialized Speech, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini di bagi ke dalam lima bentuk : (a) adapted information, di sini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, (b) criticism, yg menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) command (perintah), request (permintaan) dan threat (ancaman), (d) request (permintaan), dan (e) answers (jawaban).

Berdasarkan pembahasan mengenai tipe perkembangan bahasa yang telah diuraikan tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa ada dua tipe dalam proses pemerolehan bahasa anak, yaitu tipe yang pertama, bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) dan tipe yang kedua, bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Dalam penelitian ini, proses pemerolehan bahasa merupakan tipe kedua yang berpusat pada orang lain dalam hal ini guru menyampaikan kalimat-kalimat yang ada dalam media gambar.

C. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan dipahami oleh orang lain (Depdiknas, 4002: 7). Haryadi dan Zamzani (1997: 54) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan perhatiannya.

Menurut Hurlock (1978 : 176) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Lebih lanjut bahwa dikatakan berbicara merupakan keterampilan mental motorik yang melibatkan koordinasi otot, mekanisme suara yang berbeda

dengan kemampuan mengaitkan arti dan bunyi-bunyi yang dihasilkan. Meski demikian, tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai berbicara. Sebelum anak dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda dan terkendali, ungkapan suara adalah bunyi artikulasi, artinya sebelum anak mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu. Walaupun ucapan yang dikeluarkan anak betul, pembicaraan itu hanyalah sebuah bentuk peniruan karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud (Hurlock, 1978:177).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Selain itu berbicara merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun gagasan.

2. Tahap-Tahap Berbicara pada Anak Usia Dini

Perkembangan berbicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak. Menurut Suhartono (2005: 41) ada lima tahap perkembangan bicara anak yaitu : (a) mengucapkan satu kata, (b) mengucapkan duakata, (c) anak dapat mengucapkan satu kalimat, (d) dapat membuat kalimat-kalimat pendek dan jenis berbeda-beda, (e) dan membuat kalimat panjang dengan berbagai informasi. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 119-121) dalam berbicara, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Keempat tugas-tugas perkembangan bicara pada anak sebagai berikut :

a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain

- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata untuk berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, yaitu kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun.
- d. Ucapan, yaitu kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwasanya tahap perkembangan bicara anak, meliputi tahapan pemahaman sebagai kemampuan memahami makna, pengembangan perbendaharaan kata penyusunan kata agar dapat mengucapkan kalimat, dan dapat mengucapkan kalimat pendek. Tahapan tersebut di atas menunjukkan kemampuan berbicara yang akan dicapai oleh anak. Kemampuan berbicara berdasarkan pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2007:16) dijelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Termasuk dalam kemampuan ini adalah :

- a. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, di mana, mengapa, dan bagaimana, secara sederhana.
- b. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- c. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- d. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru.

- e. Bercerita kata ganti aku atau saya.
- f. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
- g. Memberi batasan tentang kata/benda
- h. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
- i. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar foto
- j. Melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru
- k. Menceritakan gambar foto yang telah disediakan
- l. Bercerita tentang gambar foto yang akan dibuat sendiri

Selanjutnya menurut, Nurbiana Dhieni, dkk. (2008: 3.5) ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (a) ketetapanucapan, (b) penempatan tekanan, nada,sendi, dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata, dan (d) ketetapan sasaran pembicaraan. Sedangkan non aspek kebahasaan meliputi: (a) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (b) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orng lain, (c) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (d) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sabarti Akhadiah, dkk (1992: 154-160) menyebutkan bahwa faktor penunjang dalam keterampilan berbicara, ialah: (a) aspek kebahasaan, dan (b) aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Kebahasaan

- 1) Ketetapan ucapan (pelapan bunyi), anak harus dapat mengucapkan

bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan jelas.

- 2) Penempatan tekanan, nada, jangkang, intonasi dan ritme.
- 3) Penempatan tekanan, nada, jangkang, intonasi dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan berbicara.
- 4) Penggunaan kata dan kalimat. Penggunaan kata sebaiknya dipilih.
- 5) Yang memiliki makna dan sesuai dengan konteks kalimat. Anak juga perlu dilatih menggunakan struktur kalimat yang benar.

b. Aspek Non Kebahasaan

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Dalam berbicara harus bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Wajar berarti berpenampilan apa adanya, tidak dibuat-buat. Lalu, sikap tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup, dan tidak tergesa-gesa. Selanjutnya, dalam berbicara juga tidak boleh kaku.
- 2) Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara agar lawan bicara memperhatikan topik yang sedang dibicarakan serta lawan bicara merasa dihargai.

Berdasarkan uraiandiatas, sesuai dengan pengembangan teori tahapan berbicara oleh Suhartono, Syamsu Yusuf, Depdiknas dan Nurbiana Dhieni, dkk, dapat ditegaskan bahwa kemampuan berbicara pada anak sebagai indikator keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Krlancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urut sesuai gambar

tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus. Dari indikator yang akan dicapai tersebut, dibutuhkan prosedur penilaian terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

Prosedur penilaian dalam pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas,2007:10) dijelaskan bahwa guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan, serta indikator yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Cara pencatatan hasil penilaian (Depdiknas, 2007: 11) dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Anak yang Belum Berkembang (BB) perkembangan sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH atau tidak selalu dibantu guru.
- c. Anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada indikator dalam RKH.
- d. Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan.

3. Aspek Kegiatan Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini

Kegiatan pengembangan berbicara anak merupakan salah satu kegiatan pengembangan yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini. Menurut Suhartono (2005: 137) ada berbagai aspek kegiatan pengembangan bicara anak, yaitu:

- a. Merangsang minat anak untuk berbicara. Tujuannya agar anak mempunyai keberanian untuk mengembangkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari.
- b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa. Tujuannya supaya anak mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi- bunyi yang dipakai di TK.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata. Tujuannya agar anak mempunyai wawasan yang lebih luas. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbahasa.

Aspek perkembangan bicara anak yang diuraikan di atas, diharapkan dapat merangsang minat anak berbicara, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Aspek perkembangan bicara pada anak tidak terlepas dari isi bicara yang digunakan. Menurut Hurlock (1978: 191) isi bicara anak telah diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. Pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk mengimbangi berbicara anak. Misalnya, dengan bercerita dan bernyanyi.
- b. Pengenalan lambang tulisan dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini berguna untuk anak yang akan menghadapi sekolah di Sekolah Dasar.

Aspek perkembangan bicara anak yang diuraikan di atas, diharapkan dapat merangsang minat anak berbicara, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Aspek perkembangan bicara pada anak

tidak terlepas dari isi bicara yang digunakan. Menurut Hurlock (1978: 191) isi bicara anak telah diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. Bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik). Dalam berbicara berpusat pada diri sendiri atau karena kesenangan berhubungan dengan seseorang yang kebetulan bersamanya.
- b. Bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Bicara yang berpusat pada orang lain adalah bicara yang disesuaikan dengan bicara atau perilaku seseorang yang diajak bicara.

Berdasarkan dua jenis isi bicara yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa isi bicara anak di dalamnya terdapat bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) dan bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Hal ini menjadikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.

4. Tahap-tahap Keterampilan Berbicara

Pateda (dalam Suhartono, 2005: 49-52) menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penanaman, tahap telegrafis dan tahapan transformasional. Ketiga tahapan ujaran anak tersebut sebelum anak sekolah dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap penanaman

Pada tahap penanaman, anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu untuk memaknainya. Urutan bunyi yang diujarkan anak itu biasanya terbatas dalam satu kata. Ia mengujarkan kalimat dalam satu kata, misalnya, anak mengujarkan urutan bunyi “*mama*“ atau “*papa*”, “*makan*”, “*minum*”. Anak tersebut mampu

mengenal kata itu. Pengucapan kata mama, papa, makan, minum, oleh anak tadi karena adanya suatu proses peniruan bunyi yang pernah didengarnya (Suhartono, 2005:29).

2) Tahap Telegrafis

Pada tahap telegrafis ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Maksudnya, kalimat-kalimat yang diucapkan anak terdiri dari atas dua atau tiga kata. Yang termasuk pada tahapan ini yaitu anak yang berumur sekitar dua tahun. Steinbergh (dalam Suhartono, 2005:50-51) Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Bila kita mendengarkan ujaran anak itu, tentu kita dapat menafsirkan maknanya.

Contoh ujaran anak:

- a) Mama makan
- b) Adik minum

Ujaran mama makan mempunyai kemungkinan kalimat lengkapnya.

- a) Mama adik minta makan
- b) Mama saya lapar, ambulkan makan

3) Tahap Transformasi

Suhartono,(2005: 51-52) Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak yang berumur lima tahun adalah sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah dan menginformasikan sesuatu. Berbagai kegiatan anak aktifitasnya

dikomunikasikan atau dianjurkan melalui kalimat-kalimat. Disini anak sudah berani menginformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Misalnya jika anak yang dirinya merasakan masih kenyang dandipanggil ibunya untuk makan, maka ia akan berani melonak atau menyanggahnya dengan menggunakan kalimat sanggahan. Kalimat yang dianjurkan anak beragam yaitu :

- a) Bu, saya masih kenyang tidak mau makan.
- b) Saya sudah kenyang bu, mengapa disuruh makan lagi?
- c) Tadi ibu tahu sendiri kalau saya baru saja makan.

Di Taman Kanak-Kanak peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, ternyata salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu keterampilan berbicara anak kelompok A masih ada beberapa oranganak yang masih belum optimal.

Bukti kurang optimalnya pencapaian berbahasa karena metode yang digunakan dalam pembelajaran dahulu adalah metode tanya jawab. Ada beberapa kelemahan dalam metode tanya jawab diantaranya: a. Membutuhkan waktu yang intensif dan lama ketika berfokus pada satu anak, b. Memungkinkan anak merasa takut jika anak sedang malas memberikan jawaban. c. Dapat terlihat seolah-olah menyelidiki hal-hal yang paling rahasia.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode baru yaitu dengan media gambar yang diharapkan dapat mengembangkan baru yaitu dengan media gambar yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak secara optimal. Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan

media gambar, diantaranya: a. Sifatnya konkrit, b. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, d. Dapat memperjelas suatu masalah, e. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

D. Media Gambar Foto

1. Pengertian Media Gambar Foto

Media gambar foto adalah media yang berisi gambar-gambar foto, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Azhar Arsyad (2002: 119) bahwa gambar foto merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Sedangkan Nurbiana Dhie, dkk, (2008: 7.17) menyatakan bahwa persyaratan pembuatan media gambar foto, yaitu :

- a) Ukuran gambar foto cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai kerinciannya.
- b) Hubungan antara satu gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c) Tiap gambar foto dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat dari gambar foto selanjutnya.
- d) Isi gambar foto menunjukk suatu yang jelas.
- e) Gambar foto sebaiknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) yang dapat menggaburkan arti da nisi gambar-gambar itu.
- f) Gambar-gambar sebaiknya diberi warna hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar foto yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian. Media gambar foto tersebut adalah Gambar berseri ke-1 sampai dengan ke-4 yang menunjukkan saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Gambar foto dengan tema alam semesta dengan sub tema bencana alam. Gambar dibuat dengan ukuran A3 dengan ukuran cukup besar dan diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya untuk memberi stimulasi kepada anak guna meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun.

2. Media Gambar Foto untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara anak

Salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media gambar adalah gambar foto. Media gambar foto seperti yang diuraikan sebelumnya adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau dibuat dalam satu lembar, sehingga dalam satu kesatuan informasi. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas (Harun Rasyid, 2009: 79). Oleh karena itu, peran media dalam pembelajaran harus mampu memberikan suasana yang menyenangkan, ceria dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini.

Media gambar foto merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (Azhar Arsyad, 2002: 16-18), yaitu fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi afensi yaitu media gambar foto yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi kognitif yaitu media gambar foto yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kognitif yaitu gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris yaitu media gambar foto akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media gambar berseri memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, seperti gambar foto.

Penggunaan gambar foto merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan suasana kelas menjadi

menyenangkan. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengarannya secara maksimal untuk menyimak cerita guru. Setelah anak menyimak cerita guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan alur dan tokoh cerita guru, dan akhirnya anak diharap mempunyai kemampuan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh gurunya dan juga dapat mengadopsi perilaku positif dari tokoh cerita. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek kemampuan berbicara. Seperti yang ditegaskan oleh Dawson (Henry GunturTarigan, 1990: 2) bahwa sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara.

Kegiatan bercerita atau berbicara pada anak TK berdasarkan gambar foto adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak TK dengan bantuan buku gambar dan ceritanya. Gambar foto satu sampai empat tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Isi buku gambar foto tersebut adalah pokok bahasan dalam bercakap-cakap dengan menggunakan gambar foto. Bercakap-cakap dengan gambar foto memiliki tujuan secara khusus (Depdikbud, 1998: 25) yaitu memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Hal yang perlu dicatat dalam kegiatan bercerita menggunakan alat peraga buku atau kertas gambar dapat juga dilakukan dalam penggunaan media gambar foto (Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 101), yaitu:

- a. Orientasi lebih pada kaitan antara cerita dan tiap-tiap gambar. Misalnya bercerita menggunakan 4 gambar, meliputi: (1) gambar ke-1 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang beraksi pada awal suatu cerita, (2) gambar ke-2 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada proses isi cerita, (3) gambar ke-3 menggambarkan tokoh dalam cerita menuju ke akhir cerita, dan (4) gambar ke-4 menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita.
- b. Sambil menunjukkan gambar, cerita dibacakan secara pelan (tidak tergesa-gesa), volume cukup, lafal jelas.
- c. Cerita diulang dengan melibatkan anak dan mengulas makna setiap gambar.
- d. Gambar dibuat agak besar, agar semua anak dapat melihat gambar tersebut. Selain dibuat agak besar, gambar juga perlu pewarnaan yang menarik.
- e. Posisi buku (gambar) sejajar dengan jarak pandang anak (jika ditata bentuk, jika posisi duduk anak berlapis posisi gambar bisa lebih ditinggikan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pada penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka kegiatan bercerita yang dilakukan menggunakan media gambar foto. Gambar foto merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bantuan alat peraga yaitu buku atau kertas yang memuat cerita sesuai dengan tema yang akan disampaikan oleh peneliti. Penggunaan media gambar dalam penelitian diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, yaitu anak dapat mendengarkan

dan memahami penjelasan dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak

1. Menggunakan Media Gambar Foto

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak menggunakan media gambar foto, dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Langkah-langkah bercerita berdasarkan gambar foto (Depdikbud, 1998: 49), sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- b. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
- c. Anak memperhatikan empat gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis.
- d. Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar foto.
- e. Guru melepas gambar yang ada di papan tulis.
- f. Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antar gambar-gambar.
- g. Anak mengumpulkan isi cerita
- h. Guru memberikan tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar foto secara bergantian.

Menurut Moeslichatoen (2004:104) langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita bagi anak TK di bagi dalam tiga tahap yaitu :

a. Kegiatan Pra-Pengembangan

Ada dua macam persiapan dalam kegiatan pra-pengembangan:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan

pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.

2) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap sebagai berikut:

a) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap.

b) Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan.

c) Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap, yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

b. Kegiatan Pengembangan

1) Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak yang berkaitan dengan tema cerita.

2) Menceritakan isi cerita dengan lafal, intonasi dan ekspresi wajah yang menggambarkan suasana cerita.

c. Kegiatan Penutup

1) Setelah percakapan berlangsung misalnya selama 20 menit, maka tiba saatnya guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang dilaksanakan.

2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah

kegiatan bercerita menggunakan media gambar foto, meliputi (a) menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, (b) mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, (c) anak memperlihatkan empat gambar yang diperlihatkan oleh guru dipapan tulis, (d) anak mendengarkan penjelasan tentang judul media gambar foto, (e) media gambar foto digunakan oleh guru dengan cara ditunjukkan kepada anak satu demi satu yang ditempel dipapan tulis, (f) setiap anak diberikan kesempatan mengucapkan pendapatnya mengenai gambar foto tersebut, (g) anak diminta menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar secara bergantian, yaitu tentang bencana alam angin puting beliung, banjir, gunung meletus, dan gempa bumi.

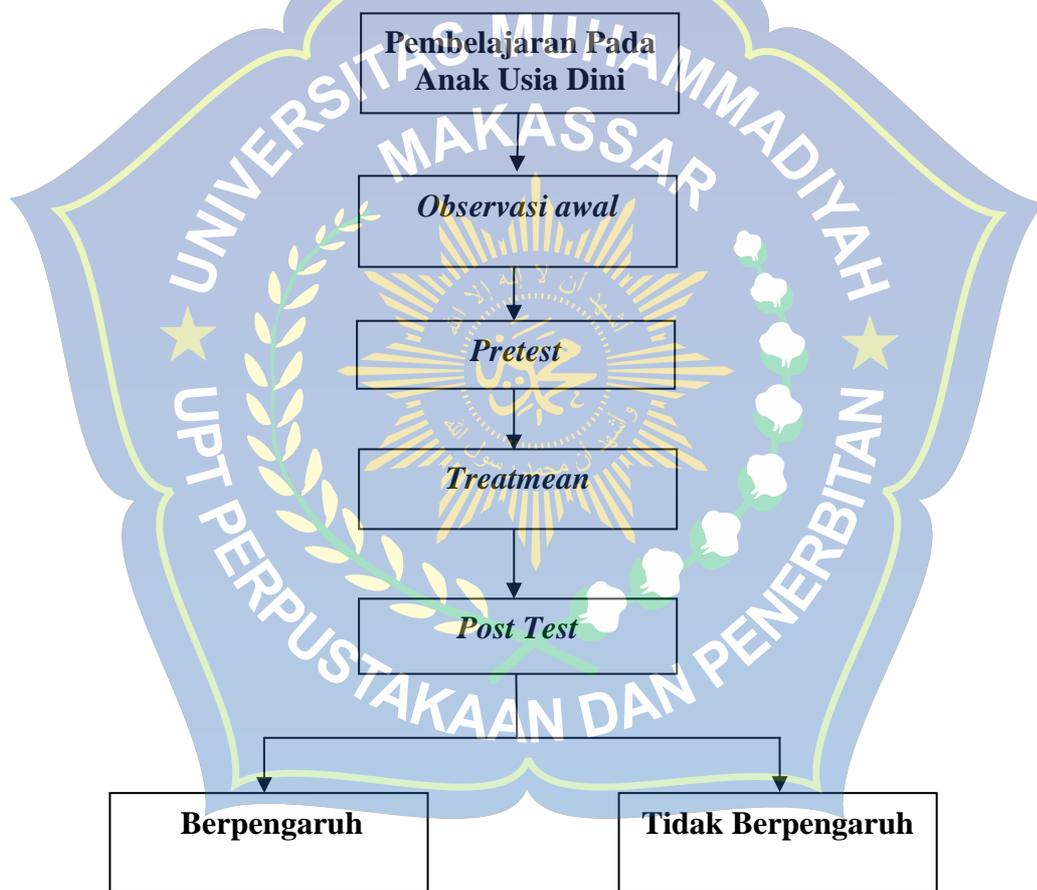
E. Kerangka Pikir

Kemampuan berbicara merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan berbicara ditandai dalam kemampuan anak dalam mengenal media gambar foto, serta mengenal media gambar foto disebut. Kemampuan mengenal media gambar foto untuk 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 adalah anak mampu mengenal media gambar foto anak pada kelompok A yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009.

Setelah melihat fenomena tersebut, peneliti kemudian akan melakukan observasi awal yang nantinya sebagai bahan dalam penyusunan preset awal untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal media gambar foto yang disediakan peneliti. Setelah melakukan *pretest* kemudian lakukan tindakan selanjutnya yaitu

treatment dalam kelas yang melibatkan kelompok A dengan mengikuti indikator berdasarkan Permendikbud No.137 mengenai Standar Nasional PAUD menggunakan permainan media gambar foto.

Setelah dilakukan serangkaian *treatment* maka akan dilakukan *posttest* yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal MinasaUpa Kota Makassar dapat tingkatkan melalui media gambar foto gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema alam semesta dengan sub tema bencana alam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat penggunaan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penelitian ini adalah semua anak di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar, dengan jumlah sebanyak 8 anak terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Peneliti memilih kelompok A dikarenakan kelompok A merupakan kelompok dengan rentang usia 4-5 tahun dan keberanian berbicara dalam mengucapkan kalimat sederhana belum optimal.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-ekspremental desing (non design)* menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini terdapat

pretest sebelum diberi perlakuan, sehingga hasilnya lebih akurat. Ilustrasi penelitian adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1

Desain Eksperimen *One Group Pretest-Posstest*

O₁XO₂

Keterangan :

O₁ : Test awal sebelum diberikann perlakuan (*Pretest*)

X : Perlakuan (penggunaan media gambar foto)

O₂ : Tes akhir sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

D. Defenisi Operasional Variabel dan Perlakuan

Beberapa istilah yang dijelaskan secara operasional dalam penelitian ini, yaitu :ilustrasi dan unsur cerita (tokoh, alur, plot) berfungsi sebagai penghias danpendukung untuk pemahaman anak terhadap cerita yang hendak disampaikansecara lisan. Jenis buku cerita bergambar yang digunakan memiliki cerita dan gambar yang menarik perhatian anak serta memiliki kata yang sederhana sesuai anak usia dini juga judul cerita sesuai tema pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Indikator kemampuan berbicara dalam penelitian ini meliputi 5 aspek yaitu:

- a. Mengulang kalimat sederhana yaitu anak mengulang kembali 3-4 urutan kata (SPO/SPOK) yang diucapkan oleh guru.

- b. Menjawab pertanyaan sederhana, anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan judul, isi, nama tokoh yang ada dalam cerita yang telah dibacakan.
- c. Mengungkapkan perasaan, anak diberi kesempatan menceritakan kejadian sesuai tema baik yang dialami langsung, dilihat, didengarnya dari orang lain serta memotivasi untuk menceritakan gambar yang disediakan guru.
- d. Menyebutkan kata yang dikenal yaitu anak menunjukkan keterangan keadaan yang diketahuinya serta menyebutkan bunyi yang dikenal anak.
- e. Mengutarakan pendapat kepada orang lain yaitu anak berani menjawab pertanyaan dan mengajukan gagasannya kepada guru atau temannya.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mejadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa TK Aisyiyah.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel kelompok A di TK Aisyiyah berjumlah 8 orang anak.

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam menentukan instrument yang berisi point-point penilaian pada anak. Selanjutnya membuat rancangan

pembelajaran yang akan dilaksanakan disaat pemberian perlakuan. Hal tersebut menjadi pedoman ataupun pegangan bagi peneliti dalam pemberian perlakuan.

2. Pretest

Pada tahap ini peneliti memberikan serangkaian test awal untuk mengukur pengetahuan awal kemampuan keterampilan berbicara anak kelompok A TK Aisyiyah Busnatul Athfal sebelum diberikan

3. Treatment / pemberian perlakuan

Pada tahap ini peneliti menerapkan treatment berupa aktivitas dalam penggunaan media gambar foto pada anak kelompok A TK Aisyiyah Busnatul Athfal dalam pembelajaran berbicara

4. Posttest

Pada tahap ini peneliti memberikan penilaian akhir terhadap keterampilan berbicara anak setelah diberi perlakuan berupa media gambar foto. Tujuan diterapkan hal tersebut untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberi perlakuan dan apakah ada pengaruh media gambar foto atau tidak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan (Pardjono, dkk., 2007: 43). Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicara menggunakan media gambar foto kelompok A. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh kolanorator (guru kelompok B) dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru (guru kelompok A) melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *checklist*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Hasil penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar foto berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selamakegiatan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dignakan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi berisikan tentang komponen-komponen yang akan diamati berupa aktivitas anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan metode cerita. Lembar observasi digunakan untuk melihat perkembangankemampuan berbicara

anak pada tiap tahap pelaksanaan pengembangan. Adapun instrumen pengembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berbicara Anak

No	Kemampuan Berbicara Anak	Intrumen/Pernyataan
1.	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana	Anak mampu mengucapkan abjad/huruf dengan baik dan benar saat berbicara
2.	Menyebutkan nama benda, binatang dan tanaman	Anak mampu menyebutkan nama benda, binatang, maupun tanaman sesuai dengan karakteristiknya
3.	Membuat kata dari suku kata awal yg disediakan	Anak mampu membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal "da", "ba"

Sumber : Rosmala Dewi (2005: 17)

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:2017). Adapun tujuan dari analisis deksriptif yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran distribusi nilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Berikut keterangan :

BB : belum berkembang

- MB : mulai berkembang
- BSH : berkembang sesuai harapan
- BSB : berkembang sangat baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Peneliti menggunakan analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian untuk pelaksanaan uji *Wilcoxon*, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji melalui program SPSS 21. (*statistical package for social science*). Berikut adalah langkah-langkah analisis dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social science*).

- 1) Buka SPSS, kemudian data view masukan data. Pada kolom kedua masukan frekuensi variable “setelah”
- 2) Pada menu SPSS pilih *Analyze*, pada sub menu pilih *Nonparametric test* dan pilih *Legacy Dialogs* seta *Related Sampels*. Klik variable
- 3) “sebelum” tekan CTRL sambil klik variabel “setelah”, kemudian distinasikan kedua variabel tersebut kedalam kotak *Test Pairs*.
- 4). Pada *Test Type* pilih *Wilcoxon* kemudian OK.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam table dan dikategorikan kedalam empat kategori yaitu:

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Observasi Anak

No	Kategori	Skor
1.	BB (Belum Berkembang)	1
2.	MB (Mulai Berkembang)	2
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Sumber : Permendikbud No. 137 – 146

Menurut Dahlan (2015:26) bahwa “dalam uji *Wilcoxon* untuk hipotesis penelitian bisa dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikan $<0,05$, sedangkan ketika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskriptif Hasil *pretest*

Dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan melalui pemantauan kegiatan pembelajaran peserta didik di kelompok A1. Bahwa hasil yang peneliti peroleh yaitu kemampuan berbicara anak kelompok A1 masih rendah. Setelah mengetahui keadaan tersebut, selanjutnya peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum menerapkan *treatment* yaitu permainan media gambar foto. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti bisa mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang ingin dikembangkan dalam hal ini kemampuan berbicara pada anak didik kelompok A1 di TK Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar. Adapun indikator *pretest* yang digunakan pada penelitian yakni : (1) Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan, (2) Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman, (3) Berbicara dengan kalimat sederhana. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan

Tingkat Kemampuan	N	%
Belum Berkembang	6	75
Mulai Berkembang	2	25
Total	8	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan hasil *pretest* membuat kata dari suku kata awal yang disediakan, dapat dilihat dari 8 orang anak yang terdapat 6 orang anak yang tingkat kemampuannya belum berkembang (75%) dan 2 orang tingkat kemampuannya mulai berkembang (25%).

Tabel 4.2 Menyebutkan Nama Benda, Binatang dan Tanaman

Tingkat Perkembangan	N	%
Mulai Berkembang	8	100
Total	8	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil *prestes* Kemampuan menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman, dapat dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 8 orang anak memiliki tingkat kemampuan yang sama mulai berkembang (100%)

Tabel 4.3 Berbicara Lancar dengan Kalimat Sederhana

Tingkat Kemampuan	N	%
Belum Berkembang	1	12,5
Mulai Berkembang	7	87,5
Total	8	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil *pretest* kemampuan berbicara lancar dengan kalimat

sederhana, dilihat dari 8 orang anak, yang terdapat 1 orang tingkat kemampuannya belum berkembang (12,5%) dan 7 orang tingkat kemampuannya mulai berkembang (87,5%)

b. Deskriptif Hasil *Prosttest*

Setelah melakukan *pretest* pada anak, selanjutnya diberikan tindakan (*treatment*) merupakan permainan media gambar foto yang diawali dengan menyampaikan atau arahan dalam melakukan kegiatan tersebut. Gambaran kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang diberikan pada saat melakukan *pretest*. Untuk hasil analisis *posttest* tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan

Tingkat Kemampuan	N	%
Mulai Berkembang	3	37,5
Berkembang Sesuai Harapan	4	50
Berkembang Sangat Baik	1	12,5
Total	8	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil *posttest* Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan, dapat dilihat dari 8 orang anak terdapat 3 orang yang tingkat kemampuannya mulai berkembang (37%) 4 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (50%) Dan 1 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (12,5%).

Tabel 4.5 Menyebutkan nama Benda, Binatang dan Tanaman

Tingkat Kemampuan	N	%
Berkembang Sesuai Harapan	5	62,5
Berkembang Sangat Baik	3	37
Total	8	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil *posttest* kemampuan menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman, dapat dilihat dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 8 orang anak, 5 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (62%) dan 3 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (37%)

Tabel 4.6 Berbicara Lancar dengan Kalimat Sederhana

Tingkat Kemampuan	N	%
Berkembang Sesuai Harapan	4	50
Berkembang Sangat Baik	4	50
Total	8	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan hasil *posttest* Kemampuan berbicara lancar dengan kalimat sederhana dapat dilihat dari 8 orang anak terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan (50%) dan 4 orang anak tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (50%)

Analisis deskriptif hasil *posttest* kemampuan berbicara anak untuk anak usia dini dalam permainan media gambar foto untuk kemampuan membuat kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan, dapat dilihat dari 8 orang anak terdapat 3 orang tingkat kemampuannya mulai berkembang (37%) 4 orang anak tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (50%) dan 1 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (12,5%). Untuk kemampuan menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman dapat dilihat dari 8 orang anak terdapat 5 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (62,5%). Dan 3 orang anak yang

tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (37%). Untuk kemampuan berbicara lancar dengan kalimat sederhana, dapat dilihat dari 8 orang anak terdapat 4 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (50%) dan 4 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (50%)

c. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berbicara Anak

Data dari skor *pretest* kemudian dibandingkan dengan data skor *posttest* untuk melihat selisih nilai (skor) data sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan skor peserta didik terhadap kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bermain media gambar foto dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil *Pretests* dan *Posttest*

No.	Subjek Penelitian	Skor Pretest	Skor Posstest	Hasil Nilai Peningkatan
1.	Eca	6	9	3
2.	Ikram	5	10	5
3.	Ica	5	9	4
4.	Bihan	5	10	5
5.	Azka	5	10	5
6	Agam	6	12	6
7.	Silmi	4	8	4
8.	Ega	5	9	4
Jumlah		41	77	3,6
Rata-rata		5,12	9,62	4,5

Dari tabel diatas menunjukkan 8 subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah dibrikan media gambar foto. Skor

terendah anak didik kelompok A saat *pretest* adalah 4, setelah diberikan perlakuan skor *posttest* tertinggi adalah 12. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak didik di kelompok A mengalami perubahan.

2. Analisis Statistik Nonparametrik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Pada analisis ini menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test*. *Wilcoxon signed ranks test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau tumbul dari penggunaan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak dengan menggunakan hipotesis H_1 jika ada peningkatan dan H_0 jika tidak ada peningkatan. Kemampuan berbicara anak setelah diberikan *treatment* penggunaan media gambar foto kelompok A1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa. Berikut ini hasil pengujian untuk menganalisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji melalui program SPSS 25.0 (*statistic Package for Social Science*).

Table 4.8
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
Ties	1 ^c		
Total	8		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Output di atas menunjukkan perbandingan kemampuan berbicara anak di kelompok A1 Tk Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar foto. Tidak terdapat seorangpun peserta didik dengan hasil kemampuan berbicara anak lebih rendah dari pada sebelum menggunakan media gambar foto. Hasil output menunjukkan semua siswa (8 orang) mempunyai kemampuan berbicara yang lebih baik setelah diberikan media gambar foto.

- a) *Negative ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest).
- b) *Psitive ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posstest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest).
- c) *Ties* adalah nilai kelompok kedua (*posstest*) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (*pretest*). Symbol N menunjukkan jumlahnya, *Mean*
- d) peringkatnya.

Tabel 4.9 Tes Statistic

Test Statistics ^a	
Posttest - Pretest	
Z	-2.401 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok A di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di Tk Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.

b) Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

c) Kriteria

Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d) Kesimpulan

Bagian *test statistics* menunjukkan hasil uji Wilcoxon dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai Sig 0,016 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *posttest* dapat pula disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok A di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa sampel yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa dengan jumlah 8 anak pada A1 sebelum anak menerima perlakuan berupa penggunaan

media gambar fotokemampuan berbicara anak belum berkembang dan mulai berkembang.

Pada hasil penelitian berdasarkan observasi setelah pemberian perlakuan kemampuan berbicara anak menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah presentase yang terjadi pada kategori mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Adanya perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media gambar foto menunjukkan adanya pengaruh nyata peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* 5,12 dan rata-rata hasil *posttest* terdapat 9,25.

Pada saat observasi akhir, setelah anak diberikan perlakuan berupa media gambar foto, kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak pada saat diminta untuk membuat kata dari duku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan beberapa anak sudah mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dan pada saat anak diminta untuk menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman beberapa anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu, pada saat anak diminta untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana beberapa anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Analisis deskriptif hasil *posttest* kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini dalam permainan media kartu bergambar untuk kemampuan membuat kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan, dapat dilihat dari 8 anak terdapat 3 orang yang tingkat kemampuannya mulai

berkembang (37,5%) dan 4 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (50%) dan 1 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (12,5). Untuk kemampuan menyebutkan nama benda, binatang dan tanaman, dapat dilihat dari 8 anak terdapat 5 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (62,5%) dan 3 orang yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (37%). Untuk kemampuan berbicara lancar dengan kalimat sederhana dapat dilihat dari 8 orang anak terdapat 4 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sesuai harapan (50%), dan 4 orang anak yang tingkat kemampuannya berkembang sangat baik (50%).

Hal ini dapat terjadi karena diberikannya suatu perlakuan permainan media gambar foto dimana permainan gambar foto itu sendiri merupakan suatu permainan interaktif berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Aktivitas media gambar foto akan membuat anak tertarik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2002: 119) bahwa gambar foto merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Sedangkan Nurbiana Dhieni, dkk. (2008: 7.17) menyatakan bahwa persyaratan pembuatan media gambar foto yaitu :

- a. Ukuran gambar foto cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai ke rinciannya.
- b. Hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c. Tiap gambar foto dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar foto selanjutnya.

- d. Isi tiap gambar foto menunjukkan suatu adegan yang jelas.
- e. Gambar foto sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan menstimulasi pengenalan gambar yang disertai dengan kata menggunakan permainan media gambar foto, anak terlihat sangat antusias dan tertarik untuk berpartisipasi dalam melakukan aktivitas permainan pengenalan gambar disertai kata yang tertera pada gambar tersebut. Walaupun anak kurang teratur dalam permainan dikarenakan anak masih banyak yang berebutan pada saat permainan berlangsung, kadang ada anak yang berebutan pada saat permainan berlangsung, padahal sudah ada ditangan temannya. Mereka sangat bersemangat dalam permainan media gambar fototersebut. Dengan permainan media gambar foto anak-anak lebih efektif belajar mengenal hewan dan benda yang ada disekitarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan permainan gambar foto dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah bagian yang penting untuk manusia dalam kehidupan sosial yang dimana dengan bahasa manusia bisa bersosialisasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu peneliti lebih berfokus pada aspek bahasa, selain bahasa media gambar foto dapat meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak diantaranya: perkembangan kognitif yang dimana anak meningkatkan kemampuan mengingatnya dalam mengenal gambar foto, perkembangan motorik dimana dalam permainan peserta didik mampu mengkoordinasikan anggota tubuh seperti tangan sehingga mereka lebih terampil dalam menjalankan motorik halus dan kasar, perkembangan sosial emosional dalam permainan dilakukan peserta didik

mampu bekerja sama dengan temannya dalam mengisi huruf menjadi kata, perkembangan nilai agama dan moral dimana anak dibiasakan membaca bismillah sebelum melakukan permainan kartu gambar foto dan mengucapkan Alhamdulillah ketika setelah selesai permainan media gambar foto, perkembangan bahasa dalam permainan media gambar foto anak dapat menulis, membaca, berbicara, dan mendengar yang ada dalam permainan gambar foto.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa nilai sampel yang berjumlah 8 anak nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 6. Nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi adalah 12. Rata-rata *pretest* 5,12 dan rata-rata *posttest* 9,25.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Sig. 0,016 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *posttest* dapat pula disimpulkan bahwa ada pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak di kelompok A1 TK Aisyiyah Busnatul Atfhal Minasa Upa.

Penggunaan media gambar foto sangatlah berpengaruh dalam dalam membantu anak cepat mengingat gambar foto karena dengan menggunakan media gambar foto anak lebih tertarik dan tidak cepat bosan dari pada hanya melihat tulisan dipapan tulis. Dengan menggunakan media gambar foto anak cepat dapat mengingat bentuk huruf, menulis, mendengar, dan berbicara sehingga anak lebih mudah meningkat perkembangan berbicaranya. Hal ini berdasarkan pendapat dari Azhar Arsyad (2007:119), bahwa gambar foto merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yan disajikan secara berurutan. Media gambar foto adalah

jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut levie & Lentz (Azhar Arsyad, 2002: 16-18), yaitu fungsi efesensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah, hasil *pretest* kemampuan berbicara anak dapat disimpulkan sebelum diberikan perlakuan berupa media gambar foto kemampuan berbicara anak masih di bawah standar dengan jumlah nilai keseluruhan berada pada angka 41 dan perolehan nilai rata-rata 5,12 pada anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.
2. Berdasarkan rumusan masalah hasil *posttest*, dapat disimpulkan pada hasil penelitian berdasarkan observasi setelah pemberian perlakuan berupa media gambar foto, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dengan jumlah nilai keseluruhan sebanyak 74 dan nilai rata-rata 9,25 pada anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa kota Makassar.
3. Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan setelah pemberian perlakuan berupa media gambar foto dengan skor rata-rata *pretest* 5,12 dan sr rata-rata *posttest* 9,25 pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi guru, penerapan media gambar foto dalam pembelajaran perlu

ditingkatkan lagi, dikarenakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

2. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, tentang penerapan penggunaan media gambar foto terhadap kemampuan berbicara anak, dilakukan
3. peneliti ulang yang dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan diharapkan dalam penelitian lain dapat menilai aspek yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Carol, Seefeldt & Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum TK Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdikbud. (1998). *Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dyer, Laura. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Daryanto. (2002). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Henry Guntur Tarigan. (1990). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. (Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pressindo.

- Kasina Ahmad. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta:
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ramli. (2005). *Pendampingan Anak Usia Dini* . Jakarta: Depdikbud.
- Mashitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martini Jumaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Nurgiyantoro. (1999). *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. Perpendikbud RI No.137-146
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rini Hildayani, dkk. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud RI No. 137 - 146
- Suhartono. (2005). *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Siti Aisyah, dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung Rosdakarya.
- SabartiAkhadah, dkk. (1992). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- TadkiroatunMusfiroh. (2009). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.





Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Instrumen/Pernyataan
Kemampuan berbicara anak kelompok A	Bahasa	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana	Anak mampu mengucapkan abjad/huruf dengan baik dan benar saat berbicara
		Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman	Anak mampu menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman sesuai dengan karakteristiknya
		Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan	Anak mampu membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal “da”, “ba”

Variabel	Tahap	Langkah-langkah
Media gambar foto	Tahap persiapan	a) Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan b) Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
	Tahap Inti	a) Anak memperhatikan empat gambar yang diperlihatkan oleh guru dipapan tulis. b) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar foto. c) Guru melepas gambar yang ada dipapan tulis. d) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antar gambar-gambar. e) Anak mengumpulkan isi cerita.
	Tahap Penutup	a) Guru memberikan tugas kepada anak untuk mengurutkan empat gambar empat gambar foto secara bergantian.



Rubrik penilaian

No	Indikator	Rubrik Penilaian	Skor
1.	Berbicara lancar dengan kalimat sederhana	BSB: Ketika anak dapat menyebutkan kalimat sederhana 4-5 kata	4
		BSH: Ketika anak dapat menyebutkan kalimat sederhana 4 kata	3
		MB: Ketika anak dapat menyebutkan kalimat sederhana 2-3 kata	2
		BB: Ketika anak belum dapat menyebutkan satupun kalimat	1
2.	Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman	BSB: Ketika anak dapat menyebutkan minimal 4 nama benda, binatang, dan tanaman	4
		BSH: Ketika anak dapat menyebutkan minimal 3 nama benda, binatang, dan tanaman	3
		MB: Ketika anak dapat menyebutkan minimal 2 nama benda, binatang, dan tanaman	2
		BB: Ketika anak belum dapat menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman.	1
3.	Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan	BSB: Ketika anak dapat membuat kata dari suku kata awal yang disediakan minimal 4 kata	4
		BSH: Ketika anak dapat membuat suku kata awal yang disediakan minimal 3 kata	3
		MB: Ketika anak dapat membuat	2

		kata dari suku ata awal yang disediakan minimal 2 kata	
		BB: Ketika ana belum bisa membuat kata dari suku kata awal yang disediakan	1





LAMPIRAN 3

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara

Anak

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

**Pretest dan Posttest Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK
Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar**

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian Kemampuan Berbicara Anak												Total
		Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan				Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman				Berbicara lancar dengan kalimat sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	ECA													
2.	IKRAM													
3.	ICA													
4.	BIHAN													
5.	AZKA													
6.	AGAM													
7.	SILMI													
8.	EGA													

BB (Belum Berkembang) : 1

MB (Mulai Berkembang) : 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4



LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Pretest Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian Kemampuan Berbicara Anak												Total
		Mmbuat kata dari suku kata awal yang disediakan				Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman				Berbicara dengan kalimat sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	ECA		✓				✓				✓			6
2.	IKRAM	✓					✓				✓			5
3.	ICA	✓					✓				✓			5
4.	BIHAN	✓					✓				✓			5
5.	AZKA	✓					✓				✓			5
6.	AGAM		✓				✓				✓			6
7.	SILMI	✓					✓				✓			4
8.	EGA	✓					✓				✓			5

BB (Belum Berkembang) : 1

MB (Mulai Berkembang) : 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Posttest Kemampuan Berbicara Anak kelompok A di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar

No	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian Kemampuan Berbicara Anak												Total
		Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan				Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman				Berbicara lancar dengan kalimat sederhana				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	ECA			✓				✓				✓		9
2.	IKRAM			✓				✓				✓		10
3.	ICA		✓					✓					✓	9
4.	BIHAN			✓				✓				✓		10
5.	AZKA			✓				✓				✓		10
6.	AGAM			✓				✓				✓		12
7.	SILMI		✓					✓				✓		8
8.	EGA		✓					✓					✓	9

BB (Belum Berkembang) : 1

MB (Mulai Berkembang) : 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) : 4



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AISYIYAH BUSNATUL ATHFAL MINASA UPA

<p>Semester/ Bulan/ Mingguan</p> <p>I/Desember / X/Kelas/Usia</p> <p>A/ 4-5 Tahun</p> <p>Tema/Sub Tema/ Sub-sub Tema : Lingkunganku/Rumahku/Bagian-bagian rumah</p> <p>Hari/ Tanggal : Senin/ 20 Desember 2022</p> <p>KD :NAM: 1.2.4, FM: 3.3.2/4.3.2 KOG: 3.6.6/4.6.6 BHS: 3.12.12/4.12.12 SE: 2.10.1 SN: 3.15.8/4.15.8</p>
<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Satu hari sebelum kegiatan. Guru membagikan RPPH melalui grup WA ke orang tua wali meminta menyiapkan alat dan bahan. Pada hari H, guru melakukan pembelajaran online dengan para siswa yang didampingi oleh salah satu orang tuanya.</p>
<p>ALAT/SUMBER BELAJAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Majalah RA Hal. 08 • Stik es krim • Gunting • Lem • Kertas lipat • pensil • Media Gambar foto
<p>KEGIATAN AWAL. (60 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sop kegiatan awal • Surah Al-fil-At-Takasur • Bercakap-cakap tentang do'a masuk rumah
<p>KEGIATAN INTI. (60 MENIT)</p>

<p>Mengamati , menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, Media gambar foto.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar hiasan pintu rumah • Tanya jawab tentang langkah-langkah membuat hiasan pintu rumah • Menyebutkan bagian-bagian rumah yang anak ketahui • Secara berkelompok, membuat hiasan pintu rumah dengan arahan dan bimbingan guru • Menirukan pengucapan dan menebalkan tulisan hiasan pintu rumah • Menghitung jumlah stik es krim untuk hiasan pintu rumah • Menampilkan hasil karya
<p>KEGIATAN PRIVAT. (30 MENIT)</p> <p>Privat mengaji/lancar membaca</p>
<p>ISTIRAHAT. (30 MENIT)</p> <p>Sop kegiatan makan/bermain bebas</p>
<p>KEGIATAN AKHIR (30 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lagu-lagu islami • SOP kegiatan Akhir

Mengetahui,

Kepala Tk Aisyiyah

Observer

SRI KUSTIAH S.S
NBM : 1265 777

Pradillah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AISYIYAH BUSNATUL ATHFAL MINASA UPA

<p>Semester/ Bulan/ Mingguan</p> <p>I/Desember / X/Kelas/Usia</p> <p>A/ 4-5 Tahun</p> <p>Tema/Sub Tema/ Sub-sub Tema : Lingkungan/Rumahku/Ruangan dalam Rumah</p> <p>Hari/ Tanggal : Selasa/ 21 Desember 2022</p> <p>KD :NAM: 1.2.4, FM: 3.3.2/4.3.2 KOG: 3.6.6/4.6.6 BHS: 3.12.12/4.12.12 SE: 2.10.1 SN: 3.15.8/4.15.8</p>
<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Satu hari sebelum kegiatan. Guru membagikan RPPH melalui grup WA ke orang tua wali meminta menyiapkan alat dan bahan. Pada hari H, guru melakukan pembelajaran online dengan para siswa yang didampingi oleh salah satu orang tuanya.</p>
<p>ALAT/SUMBER BELAJAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • APE Balok • Kertas lipat • Spidol • Media Gambar foto
<p>KEGIATAN AWAL. (60 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sop kegiatan awal • Surah Al-fil-At-Takasur • Bercakap-cakap tentang do'a masuk rumah
<p>KEGIATAN INTI. (60 MENIT)</p> <p>Mengamati , menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi,</p>

mengkomunikasikan, Media gambar foto.

- Melipat kertas menjadi bentuk rumah
- Menyebutkan ruangan-ruangan yang ada di rumah
- Melakukan penjumlahan dengan gambar-gambar melengkapi kata dibawah gambar rumah

KEGIATAN PRIVAT. (30 MENIT)

Privat mengaji/lancar membaca

ISTIRAHAT. (30 MENIT)

Sop kegiatan makan/bermain bebas

KEGIATAN AKHIR. (30 MENIT)

- Lagu-lagu islami
- SOP kegiatan Akhir

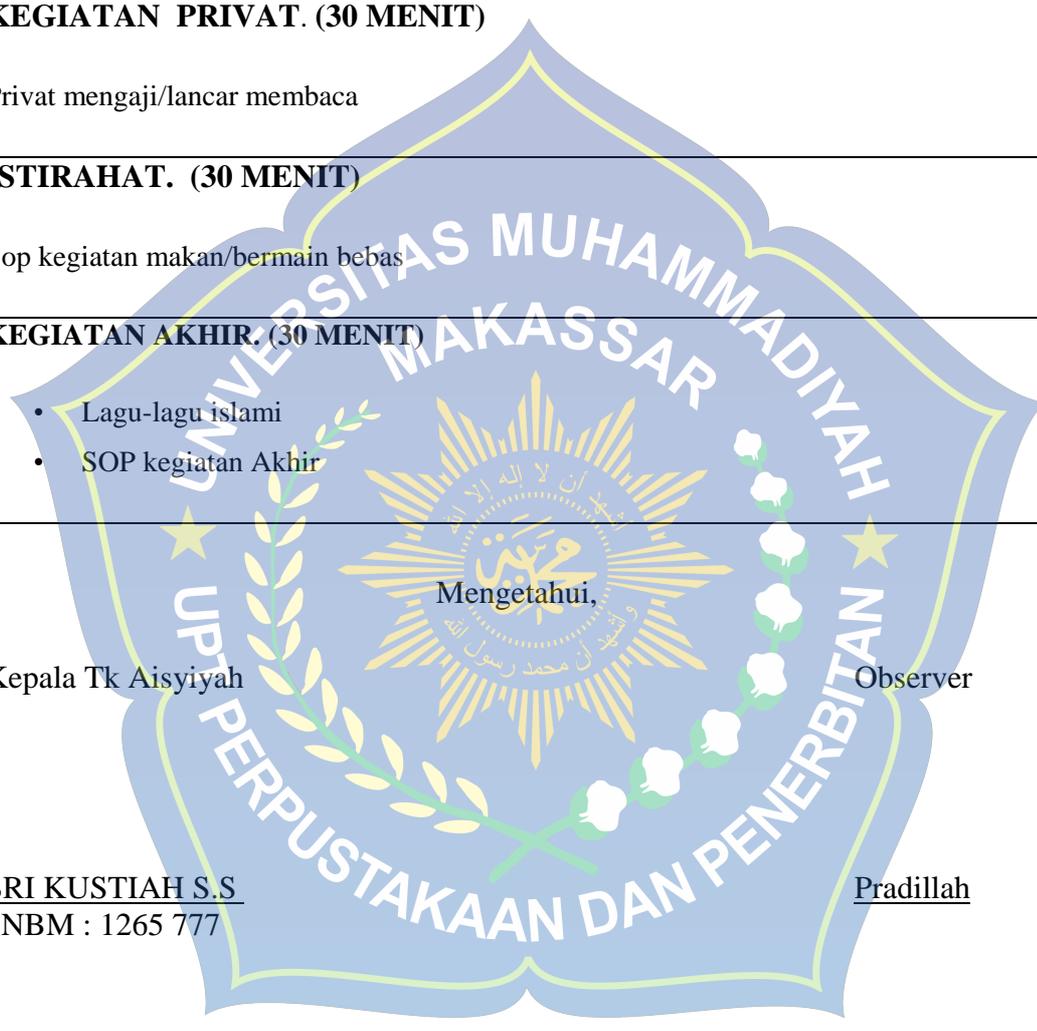
Mengetahui,

Kepala Tk Aisyiyah

Observer

SRI KUSTIAH S.S
NBM : 1265 777

Pradillah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AISYIYAH BUSNATUL ATHFAL MINASA UPA

<p>Semester/ Bulan/ Mingguan</p> <p>I/Desember / X/Kelas/Usia</p> <p>A/ 4-5 Tahun</p> <p>Tema/Sub Tema/ Sub-sub Tema : Lingkunganku/Rumahku/Kursi</p> <p>Hari/ Tanggal : Rabu/ 22 Desember 2022</p> <p>KD :NAM: 1.2.4, FM: 3.3.2/4.3.2 KOG: 3.6.6/4.6.6 BHS: 3.12.12/4.12.12 SE: 2.10.1 SN: 3.15.8/4.15.8</p>
<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Satu hari sebelum kegiatan. Guru membagikan RPPH melalui grup WA ke orang tua wali meminta menyiapkan alat dan bahan. Pada hari H, guru melakukan pembelajaran online dengan para siswa yang didampingi oleh salah satu orang tuanya.</p>
<p>ALAT/SUMBER BELAJAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar kursi • Gunting • Batang korek api • Pensil • Media gambar foto
<p>KEGIATAN AWAL. (60 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sop kegiatan awal • Surah Al-fil-At-Takasur • Bercakap-cakap tentang do'a masuk rumah
<p>KEGIATAN INTI. (60 MENIT)</p> <p>Mengamati , menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi,</p>

mengkomunikasikan, Media gambar foto.

- Menggunting gambar kursi
- Menghitung kursi(mengurutkan angka)
- Menyusun batang korek api pada gambar kursi
- Mengelompokkan gambar perabot rumah

KEGIATAN PRIVAT. (30 MENIT)

Privat mengaji/lancar membaca

ISTIRAHAT. (30 MENIT)

Sop kegiatan makan/bermain bebas

KEGIATAN AKHIR (30 MENIT)

- Lagu-lagu islami
- SOP kegiatan Akhir

Mengetahui,

Kepala Tk Aisiyah

Observer

SRI KUSTIAH S.S
NBM : 1265 777

Pradillah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AISYIYAH BUSNATUL ATHFAL MINASA UPA

<p>Semester/ Bulan/ Mingguan</p> <p>I/Desember / X/Kelas/Usia</p> <p>A/ 4-5 Tahun</p> <p>Tema/Sub Tema/ Sub-sub Tema : Lingkungan/Rumahku/Kamar tidur</p> <p>Hari/ Tanggal : Kamis/ 24 Desember 2022</p> <p>KD :NAM: 1.2.4, FM: 3.3.2/4.3.2 KOG: 3.6.6/4.6.6 BHS: 3.12.12/4.12.12 SE: 2.10.1 SN: 3.15.8/4.15.8</p>
<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Satu hari sebelum kegiatan. Guru membagikan RPPH melalui grup WA ke orang tua wali meminta menyiapkan alat dan bahan. Pada hari H, guru melakukan pembelajaran online dengan para siswa yang didampingi oleh salah satu orang tuanya.</p>
<p>ALAT/SUMBER BELAJAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar almari, • Gambar batang guling • Alat cocok, • Lidi, • Pensil • Gunting • Media Gambar foto
<p>KEGIATAN AWAL. (60 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sop kegiatan awal • Surah Al-fil-At-Takasur • Bercakap-cakap tentang do'a masuk rumah
<p>KEGIATAN INTI. (60 MENIT)</p>

Mengamati , menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan, Media gambar foto.

- Menggunting gambar bantal dan guling
- Mencocok bentuk almari
- Memberi angka pada gambar bantal/guling
- Membuat bentuk tempat tidur dengan lidi-lidi

KEGIATAN PRIVAT. (30 MENIT)

Privat mengaji/lancar membaca

ISTIRAHAT. (30 MENIT)

Sop kegiatan makan/bermain bebas

KEGIATAN AKHIR. (30 MENIT)

- Lagu-lagu islami
- SOP kegiatan Akhir

Mengetahui,

Kepala Tk Aisyiyah

Observer

SRI KUSTIAH S.S

NBM : 1265 777

Pradillah



LAMPIRAN 6

**Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan
Berbicara Anak**

Hasil Penilaian Kemampuan berbicara (Pretest)

NO	Nama	Aspek yang dinilai			Total Skor
		Kemampuan berbicara			
		A1	A2	A3	
1	ECA	2	2	2	6
2	IKRAM	1	2	2	5
3	ICA	1	2	2	5
4	BIHAN	1	2	2	5
5	AZKA	1	2	2	5
6	AGAM	2	2	2	6
7	SILMI	1	2	1	4
8	EGA	1	2	2	5
Jumlah					41
Rata-rata					5,12

Keterangan :

- Kemampuan berbicara anak

A1 : Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan

A2 : Menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman

A3 : Berbicara lancar dengan kalimat sederhana

Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan (*Posttest*)

NO	Nama	Aspek yang dinilai			Total Skor
		Membaca			
		A1	A2	A3	
1	ECA	3	3	3	6
2	IKRAM	3	4	3	10
3	ICA	2	3	4	9
4	BIHAN	3	4	3	10
5	AZKA	3	3	4	10
6	AGAM	4	4	4	12
7	SILMI	2	3	3	8
8	EGA	2	3	4	9
Jumlah					74
Rata-rata					9,52

Keterangan :

- Membaca Permulaan

A1 : membuat kata dari kata suku kata awal yang disediakan

A2 : menyebutkan nama benda, binatang, dan tanaman

A3 : berbicara lancar dengan kalimat sederhana



LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

Pretest





(Peneliti mengajak anak membuat kata awal sesuai gambar yang dia lihat)

Treatment



(Pemberian perlakuan berupa media gambar foto, anak diminta untuk melihat dan menyebutkan serta menyebutkan gambar pada media gambar foto tersebut)

Posttest

(Anak diminta menebak dan menyebutkan gambar foto yang tertera pada media gambar foto tersebut)



(Kegiatan Hasil Karya Anak)



(Kegiatan saat anak mengerjakan lembar kerja)



(Proses tanya jawab guru dengan anak satu persatu karena anak kurang fokus)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plmsa.com



Nomor
Lamp
Hal

3425/05/C.4-VIII/XII/1444/2022

20 Jumadil awal 1444 H
14 December 2022 M

1 (satu) Rangkap Proposal
Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 12/24/FKIP/A.4-II/XII/1444/2022 tanggal 12 Desember 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **PRADILLAH**
No. Stambul : **10545 1162118**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Desember 2022 s/d 17 Februari 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NPM 401 7716


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 2596 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN VALIDASI
NO.01/PGPAUD/ VI /1443/2022

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul

"Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Anisyiah Binsatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar"

Nama : Pradillah
 Nim : 105451102118
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim penilai, maka perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dan instrument terdiri dari

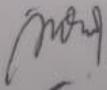
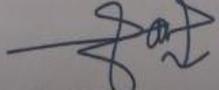
2. Lembar Observasi Anak
3. Lembar Observasi Guru

Dinyatakan telah memenuhi:

Validasi Isi dan Validasi Realibilitas

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Desember 2022
Mengetahui,

<p>Penilai</p>  <p><u>Intisari, S.Pd., M.Pd</u> NIDN 0920018407</p>	<p>Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini</p>  <p><u>Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd</u> NBM: 951830</p>
---	---

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-86037 / 86032 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 12124/FKIP/A.4-11/X.1/1444/2022
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pradilla
 Stambuk : 105-5110218
 Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
 Tempat/Tanggal Lahir : Taekong / 07-11-2000
 Alamat : Lingsak Baru

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
 dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan
 Berbicara Anak Kelompok A Di TK Alsiyyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota
 Makassar"

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazakallahu
 Khaeran Katsiran*.

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 12 Desember 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM, 860 934



**TK "AISYIAH BUSNATUL ATHFAL
MINASA UPA"**

Kantor : STM Minasa Upa Blok E.3 No.6 Kota Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO. 05/TK.ABA/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Kustiah, S.S
Jabatan : Kepala TK 'Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pradillah
NIM : 105451102118
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di TK 'Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa, dari tanggal 14 Desember 2022-25 Januari 2023. Dengan judul penelitian :

"Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di TK 'Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar'

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Januari 2023

Kepala TK 'Aisyiah Busnatul Athfal

Minasa Upa



SRI KUSTIAH, S.S
NBM : 1265 777



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 279 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fas)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Pradillah
 NIM : 105451102118
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Tk Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar
 Tanggal Ujian Proposal : 3 Desember 2022

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	14 Desember 2022	Persuratan ke TK Aisyiah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar	
2.	17 Desember 2022	Melakukan <i>Pretest</i>	
3.	20 Desember 2022	<i>Treatment</i> di kelompok A1	
4.	23 Desember 2022	<i>Treatment</i> di kelompok A1	
5.	9 Januari 2023	<i>Treatment</i> di kelompok A1	
6.	17 Januari 2023	Melakukan <i>Posttest</i>	
7.	25 Januari 2023	Persuratan Selesaiannya Penelitian	

Makassar, 25 Januari 2023

Kepala Sekolah TK Aisyiah
 Busnatul Athfal Minasa Upa



Sri Kustiah, S.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pradillah
 Nim : 105451102118
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar
 Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 2. Intisari, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 8 April 2023	Perbaiki sistematika penulisan	
2	Rabu, 12/04/23	Perbaiki lampiran dan susunan daftar pustaka	
3	Jum, 14/04/23	Lengkapi lampiran lampiran	
4	Jum, 15/04/23		

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

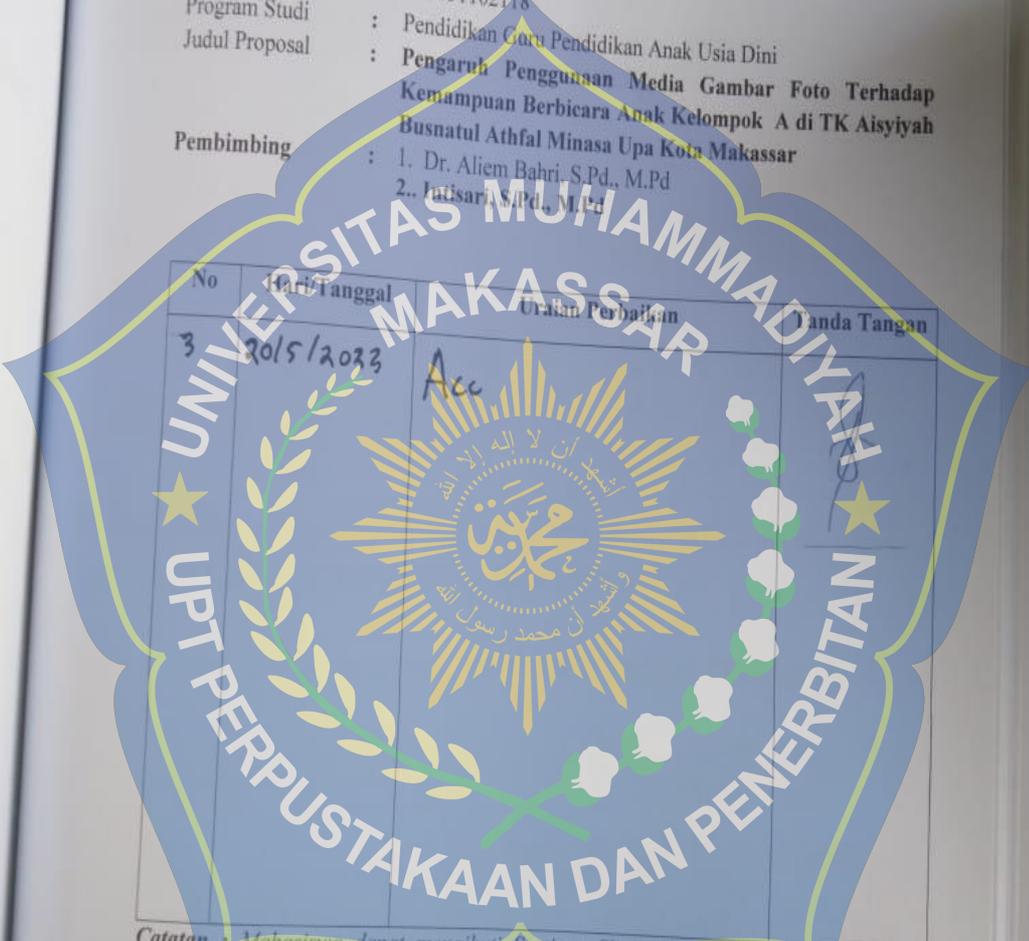
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-880837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pradillah
 Nim : 105451102178
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Proposal : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar**
 Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 2.. Jatisari, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Urutan Pembimbingan	Tanda Tangan
3	20/5/2023	Acc	



Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

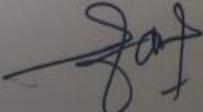
Nama : Pradillah
 Nim : 105451102118
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Foto Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Busnatul Athfal Minasa Upa Kota Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
 2. Indisri, S.Pd., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	14 April 2023	Perbaiki Penulisan dan data dalam simpul di cek kembali data.	
2.	15/4/2023	pengecekan banyak yg salah - perlakuan yg dibentakan pada sesuatu agar lebih TK. Riwayat hidup. - surat dan foto Melaksanakan Penelitian	

Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Pradillah

NIM : 105451102118

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 31 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurhidayah, S.Pd., M.P.

NBM. 904 591

BAB I Pradillah 105451102118

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin



Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB II Pradillah 105451102118

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

2

journal.upgris.ac.id

Internet Source

2%

3

pustakapau.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Pradillah 105451102118

ORIGINALITY REPORT

8%
SIMILARITY INDEX



3%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

6%

2 docplayer.info
Internet Source

2%

Exclude quotes
Exclude bibliographies

Exclude matches



BAB IV Pradillah 105451102118

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id	3%
2	jurnal.fkip.unma.ac.id	2%
3	digilib.uinsby.ac.id	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB V Pradillah 105451102118

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

3%

2

repository.itc.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Pradillah. Lahir di Taukong Kabupaten Majene pada tanggal 07 November 2000. Penulis biasanya disapa dengan panggilan Dilla. Anak kedua dari ayahanda Nuaris dan ibu Sumarni. Penulis masuk sekolah di SD Negeri No.07 Taukong pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Taukong dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Majene dan tamat pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi swasta dan penulis diterima pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program Strata 1 (S1), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).